

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata *paedagoge* dan *paedagogiek*. *Paedagoge* bermakna pendidikan, sedangkan *Paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.²

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita. Akan tetapi di balik itu, karena di dorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula.³ Tujuan pendidikan terkandung di

¹ Syaiful Bahri Djamaran, *Guru dan Anak Didik Dalam Integrasi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

² Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 7

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 1

dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan. Tujuan pendidikan tidak terbatas.⁴

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah SWT yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing.⁵

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam pembaharu di Indonesia. Gerakan Muhammadiyah yang dibangun oleh K.H. Ahmad Dahlan sesungguhnya merupakan salah satu mata rantai yang panjang dari gerakan pembaharuan Islam. maksud dan tujuan Muhammadiyah, yaitu Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah Subhanahu wa Ta'ala.⁶

Struktur organisasi Muhammadiyah Perkembangan organisasi gerakan Islam di Indonesia tumbuh dan berkembang sejak dari negeri ini belum mencapai kemerdekaan secara fisik sampai pada masa reformasi sekarang ini. Perkembangannya, bahkan kian pesat dengan dilakukannya tajdid (pembaharuan) di masing-masing gerakan Islam tersebut. Salah satu organisasi gerakan Islam itu adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Bahkan merupakan gerakan kemanusiaan terbesar di dunia di luar gerakan kemanusiaan yang dilaksanakan oleh gereja, sebagaimana disinyalir oleh seorang James L. Peacock . Di sebagian negara di dunia, Muhammadiyah memiliki kantor cabang internasional (PCIM) seperti PCIM Kairo-Mesir, PCIM Republik Islam Iran, PCIM Khartoum–Sudan, PCIM Belanda, PCIM Jerman, PCIM Inggris, PCIM Libya, PCIM Kuala Lumpur, PCIM Perancis, PCIM Amerika Serikat, dan PCIM Jepang. PCIM-PCIM tersebut didirikan dengan berdasarkan pada SK PP Muhammadiyah . Di tanah air, Muhammadiyah tidak hanya berada di kota-kota besar, tapi telah merambah

⁴ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2012), hlm. 60

⁵ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm.

⁶ Hidayat, Syamsul, *Studi Kemuhammadiyah*, (Surakarta: LPID, 2011), hlm. 25

sampai ke tingkat kecamatan di seluruh Indonesia, dari mulai tingkat pusat sampai ke tingkat ranting.⁷

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁸

Jadi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.⁹

⁷ *Ibid*, hlm. 30-32

⁸ Undang-Undang *Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 7

⁹ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Jakarta: Erlangga Group, 2014), hlm. 43

Seharusnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu guru yang berkompetensi dalam mengelola pembelajaran serta guru yang melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Kurikulum. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada 4 macam yaitu :¹⁰

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pengetahuan guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Pribadi

Kompetensi Pribadi adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Seorang guru yang memiliki kecenderungan dan bakat untuk menjadi guru, sehingga ia pun akan selalu memiliki sifat optimisme dalam pekerjaannya sebagai guru, ia akan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan. Kompetensi kepribadian ini meniscayakan guru akan berlaku arif, jujur, konsisten, memiliki komitmen, kesabaran, kestabilan mental. Kedisiplinan dalam perkataan dan perbuatan. Berwibawa dan lain sebagainya, yang dapat memberikan contoh baik bagi masyarakat pada umumnya.

3. Kompetensi Sosial

¹⁰ Hermain Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 18-41

Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal ini karena secara fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barang atau material yang bersifat statis. Dan seorang guru juga harus mampu menguasai kelas dan sekolah tempat ia mengajar, karena tanpa kemampuan sosial, maka efektifitas pencapaian tujuan pendidikan yakni menanusiakan manusi akan sia-sia. Dalam kemampuan sosial ini, mencakup hal-hal sosial seperti: berempati kepada anak didik, beradaptasi dengan orang tua murid, turut terlibat dalam kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah, dan menjadi teladan bagi anak-anak serta masyarakat.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang mendukung terlaksananya tugas seorang guru dalam mencerdaskan anak didik. Dalam kemampuan profesional tersebut, mencakup hal-hal seperti: penguasaan mata pelajaran, pemahaman landasan dan wawasan keguruan, penguasaan materi, pembelajaran dan evaluasi. Guru yang berprofesionalisme tinggi, pada dasarnya profesionalisme itu merupakan motivasi intrinsik sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah perwujudan profesional.

Kompetensi pedagogik ini mencakup pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta system evaluasi.

Ilmu pendidikan merupakan ilmu dasar untuk memahami kegiatan yang disebut pendidikan atau kegiatan mendidik. Ilmu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang memberikan uraian yang lengkap, sistematis dan metodis tentang masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pendidikan atau kegiatan mendidik. Maka berarti ilmu pendidikan itu suatu ilmu pengetahuan yang ilmiah yang tidak usah diragukan lagi kebenarannya karena sudah memiliki kriteria persyaratan ilmu pengetahuan yang ilmiah yaitu memilih objek, metode dan sistematika yang jelas dan pasti.¹¹

Kompetensi yang harus di miliki oleh guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Kompetensi Pedagogik suatu pemahaman terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.¹²

Kompetensi dan pengalaman belajar tercakup dalam kompetensi pedagogik, sebagai berikut :¹³

- a. Memahami Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual dengan pengalaman belajar.
- b. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebinekaan budaya.
- c. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.

¹¹ *Ibid* hlm. 45

¹² Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 110

¹³ Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 22-26

- e. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
- f. Mengembangkan pembelajaran yang mendidik dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- g. Merancang pembelajaran yang mendidik dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- h. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Tujuan utama dari kompetensi Pedagogik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru agama Islam dalam pemahaman dengan peserta didik serta bagaimana guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum, program tahunan dan program semester dengan baik.

Minat belajar merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya. Minat yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan orang dewasa lebih banyak. Minat yang permanen merupakan hasil yang paling bernilai dalam semua pendidikan.¹⁴ Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁵

¹⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 25

¹⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 56

Setiap guru pasti menyadari bahwa mereka harus mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang membuat siswa aktif dan tertarik untuk mencapai beragam kompetensi. Dari cara guru menyampaikan pelajaran, siswa berharap bisa mendapatkan pengalaman yang berkesan. Siswa juga berharap dapat menuntaskan materi yang dipelajarinya tanpa perasaan tertekan.

Hasil observasi proses belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam terkadang kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa kurang memperhatikan saat berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung, dan masih banyak juga siswa yang izin keluar masuk kelas dengan alasan ke toilet, dan pada saat guru membuka sesi Tanya jawab sebagian siswa kurang merespon dikarenakan sebagian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung mereka tidak memperhatikan. Di sekolah terutama di SMA Muhammadiyah 1 yang berbasis Islam anak-anak di berikan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya pembelajaran Al-Islam. Mata pelajaran Al-Islam adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada tata cara ibadah yang benar.¹⁶

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang di bahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran. Penelitian ini dibatasi yaitu;

¹⁶Observasi, 04112016.

1. Kompetensi pedagogik yang dimaksud disini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1?
2. Menumbuhkan minat belajar siswa yang dimaksud disini adalah bagaimana cara guru agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar dan mempunyai minat belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1?

B. Rumusan Masalah

Mengingat dalam penelitian diperlukan adanya suatu rumusan masalah yang jelas dan terperinci guna untuk menghindari kesimpang-siuran dalam mengumpulkan data yang menganalisisnya, maka dari apa yang diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi pedagogik guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung kompetensi pedagogik guru?
3. Bagaimana cara menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang hendak dicapai yang menyangkut masalah yang telah dirumuskan. Dalam hal ini tujuan dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dirumuskan berdasarkan permasalahan umum yang dikaitkan dengan pokok masalah, sedangkan

tujuan khusus dirumuskan berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang akan diteliti.¹⁷

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Kompetensi Pedagogik guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1.
- b. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang menjadi pendukung kompetensi pedagogik guru.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian menyajikan gambaran mengenai faktor pendukung apa yang mampu menunjang minat belajar siswa.¹⁸

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi para guru Agama Islam agar dapat menerapkan kompetensinya dengan baik dan benar.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

¹⁷ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 14

¹⁸ *Ibid*, hlm. 15

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.¹⁹ Berikut akan dikemukakan beberapa judul dengan tema yang sama.

Dalam penelitian oleh Ayu Puspita yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin*" Menyatakan bahwa inti dari penelitian ini ialah adanya peran guru menjadi kompetensi dalam proses belajar mengajar atau mendidik anak didik. Dengan demikian, Penelitian yang akan penulis angkat merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah di publikasikan. Perbedaan penelitian Ayu Puspita dengan penelitian saya adalah kompetensi guru dari proses belajar mengajar dan cara menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan cara pendidik harus menumbuhkan minat siswa nya itu terlebih dahulu dengan cara membuat siswa itu nyaman belajar dikelas dan pendidik harus memberi kesempatan siswanya untuk mengetahui secara jelas jalan pikirannya sendiri tentang subjek yang dipelajari dan kegiatan yang dilakukan akan membantu mereka secara pribadi dalam

¹⁹*Ibid.*

kehidupan sehari-hari atau membantu masyarakat secara keseluruhan.²⁰ Jadi disini jelas ada perbedaan penelitian Ayu Puspita dengan penelitian saya adalah pada penelitian Ayu Puspita membahas masalah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan yang peneliti bahas yaitu kompetensi pedagogik guru Al-Islam dalam menumbuhkan minat belajar membahas bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa jadi ada perbedaan antara judul yang peneliti buat.

Dalam penelitian oleh Abdul Nasir yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTS YPTI Pakjo Palembang*” Menyatakan bahwa inti dari penelitian ini ialah memaparkan secara jelas tentang pengaruh kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di YPTI pakjo Palembang dijelaskan, bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebab guru adalah tenaga profesional yang menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa dituntut selalu untuk menjalankan tugasnya secara profesional, antara lain harus memiliki berbagai kemampuan atau keahlian dalam mengajar, seperti mampu menjelaskan, memberikan pengetahuan, membimbing diskusi kelompok dalam kelas dan motivasi siswa belajar yang baik dirumah.²¹ Jadi disini jelas ada perbedaan penelitian Abdul Nasir membahas masalah pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan belajar siswa sedangkan yang peneliti bahas

²⁰ Ayu Puspita.” *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin* “skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah, 2013)

²¹ Abdul Nasir.” *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTS YPTI Pakjo* “skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah, 2003)

yaitu kompetensi pedagogik guru Al-Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

E. Kerangka Teori

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi; pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²² Menurut Sunardi Nur & Sri Wahyuningsih yang dikutip oleh Nazarudin secara umum kompetensi pedagogik dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak. Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld kompetensi pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.²³ Menurut Suwarno

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 46

²³ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 15

kompetensi pedagogik berarti pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan dan Kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru harus menguasai cara belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Menurut Lang dan Evans yang dikutip oleh Jejen Musfah menulis dengan kriteria kompetensi guru yang baik yaitu “Pembicara yang baik, memahami peserta didiknya, menghargai perbedaan dan menggunakan beragam variasi pengajaran dan aktifitas. Kelas mereka menarik dan menantang serta penilaian dilakukan secara adil, karena terdapat beragam cara yang dapat siswa tunjukkan terhadap apa yang telah mereka pelajari.²⁵ Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik. Adapun ruang lingkup kompetensi pedagogik meliputi:

a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbale balik antara sekolah, keluarga, masyarakat, sistem pendidikan nasional dan inovasi pendidikan. Pemahaman yang benar tentang

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (PT rajawali: jakarta, 2009), hlm. 29

²⁵ *Ibid*, hlm. 31-32

konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strateginya ditengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa.

b. Pemahaman tentang peserta didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi secara faktor dominan yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar mengenai karakter siswa dan yang lebih penting berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dan mencoreng citra dan integritas guru sebagai pendidik. Masyarakat selalu menghendaki guru menjadi pribadi yang baik, yang membimbing para siswa pada kebaikan.

c. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran adalah mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka juga menyiapkannya.

Jadi guru harus bisa menjadi motivasi bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal.

2. Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber yang dikutip oleh Rohmalina wahab, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan

ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.²⁶

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Ramayulis minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau aktivitas-aktivitas tertentu.²⁷ Sedangkan menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.²⁸

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat

²⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 32

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 175

²⁸ *Ibid*, hlm. 176

dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami makna yang terkandung dari judul penelitian ini, maka penulis melakukan definisi operasional untuk mengarah ke pengembangan penelitian:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap

keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penggunaan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Al-Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yakni data yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²⁹

Bungin mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yang model strategi analisis *deskriptif kualitatif* atau model strategi analisis *verifikatif kualitatif*. Kedua model analisis ini member gambaran bagaimana alur logika data pada penelitian kualitatif sekaligus member masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.³⁰

²⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 282

³⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 83

Sehubungan dengan metodologi penelitian, berikut peneliti menjelaskan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

1. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian ini adalah “subjek dari mana data dapat di peroleh”.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengutip pendapat Arikunto bahwa sumber diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf p dari bahasa inggris yakni:

P= Person, sumber data berupa orang, yakni sumber data bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. *P= place*, sumber data yang berupa tempat yakni profil wilayah penelitian SMA Muhammadiyah 1.

P= paper, sumber data berupa symbol, yang digunakan pada metode dokumentasi meliputi buku-buku, peraturan-peraturan yang tertulis, arsip-arsip yang ada hubungan dengan penelitian.

Sumber data dapat juga dibedakan menjadi dua macam yakni:

- a. Data primer, merupakan data pokok yang diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama islam, para guru dan tenaga administarasi/tata usaha.

- b. Data sekunder , merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, peraturan-peraturan yang tertulis, arsip-arsip.³¹

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³² Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

- a. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³³ Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan mendapatkan data awal dari lapangan penelitian:
- 1) Kegiatan-kegiatan siswa sebelum dan sesudah terjadi proses belajar mengajar.
 - 2) Kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar dikelas.
 - 3) Modal dan program kegiatan keagamaan sebagai sekolah yang unggulan local berbasis Imtaq.
 - 4) Peran kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan siswa.
- b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁴ Teknik ini digunakan

³¹ Arikunto, *Ibid*, hlm. 172

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabesta, 2010), hlm.308

³³ Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 199

untuk melakukan wawancara guna memperoleh data-data bagaimana kompetensi pedagogic dalam pembelajaran AL-ISLAM di SMA Muhammadiyah 1. Faktor apa yang mempengaruhi minat belajar dalam pembelajaran AL-ISLAM di SMA Muhammadiyah 1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “barang-barang yang tertulis”.³⁵ Barang-barang yang tertulis artinya buku-buku atau dokumen-dokumen SMA Muhammadiyah 1 yang terkait dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang benda-benda tertulis seperti: buku-buku, tata tertib sekolah, peraturan-peraturan yang ada hubungannya dengan penelitian ini yakni: absen siswa, absen guru dan pegawai, format-format isian guru pendidikan agama islam sehubungan dengan kegiatan-kegiatan siswa, jadwal kegiatan siswa.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

³⁴ Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 198

³⁵ Arikunto, *Op.cit*, hlm. 201

secara terus dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁶

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing /verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 341-345

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu dalam pendahuluan memuat latar belakang, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metode peneltiandan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori, A. Penerapan pengertian kompetensi pedagogik guru agama islam tentang pengertian kompetensi pedagogik dan pengertian Pendidikan Agama Islam, B. Menjelaskan tentang minat belajar peserta didik dan bagaimana cara menumbuhkan minat belajar kepada peserta didik.

BAB III : Berisi tentang obyektif lokasi penelitian, yaitu profil wilayah penelitian meliputi gambaran umum SMA Muhammadiyah 1, keadaan siswa, keadaan agama siswa, keadaan prasarana pendidikan.

BAB IV : Analisis data tentang kompetensi pedagogic dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogic pembelajaran pendidikan agama islam, meliputi guru dalam menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan kompetensi pedagogic pendidikan agama islam.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran yang dibutuhkan dalam penelitian ini.